

**ANALISIS KEMAMPUAN DAN
KEMAUAN MEMBAYAR TARIF
PADA PENGGUNA JASA MODA
TRANSPORTASI KAPAL LAUT
(Studi Kasus : Rute Ternate-Sanana)**

**Dahlia Canra^{1,*}, Arbain Tata², Ichsan
Rauf³)**

¹Program Studi Magister Teknik Sipil
Universitas Khairun Ternate
jjlopedd@gmail.com

²Program Studi Magister Teknik Sipil
Universitas Khairun Ternate
squad.organizer@gmail.com

³Program Studi Magister Teknik Sipil
Universitas Khairun Ternate

ABSTRAK

*Moda transportasi dalam hal ini adalah kapal laut merupakan transportasi alternatif yang paling sering dipilih masyarakat dalam melakukan perjalanan, salah satunya untuk rute Ternate-Sanana. Untuk jenis transportasi ini relative lancer dan hamper tiap hari tersedia. Ada 3 (tiga) kapal laut yang beroperasi dalam seminggu. Salah satu faktor penting dalam pengelolaan angkutan jasa transportasi laut adalah tarif. Inilah yang menjadi alasan masyarakat dalam menggunakan moda transportasi ini, karena dianggap cukup terjangkau dibandingkan moda transportasi lain. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) pengguna jasa moda transportasi kapal laut dengan rute Ternate-Sanana. Dimana nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi tarif yang sesuai. Dari data yang telah diolah, maka diperoleh nilai Ability To Pay (ATP) adalah **Rp 471,722,-** dan nilai Willingness To Pay (WTP) adalah **Rp 229,100,-**.*

Kata Kunci : Ability To Pay, Willingness To Pay, Tarif, Kapal Laut, Moda Transportasi

ABSTRACT

*The mode of transportation in this case is the ocean liner is an alternative transportation that is most often chosen by the public in traveling, one of which is for the Ternate-Sanana route. For this type of transportation is relatively lancer and almost every day available. There are 3 (three) ships operating in a week. One of the important factors in the management of sea transportation services is tariffs. This is the reason people use this mode of transportation, because it is considered quite affordable compared to other modes of transportation. Therefore, this study was conducted to find out Ability To Pay (ATP) and Willingness To Pay (WTP) users of sea ship transportation services with the Ternate-Sanana route. Where later it can be a consideration in evaluating the appropriate tariff. From the data that has been processed, the value of Ability To Pay (ATP) is **Rp 471,722,-** and the value of Willingness To Pay (WTP) is **Rp 229,100,-**.*

Keyword : Ability To Pay, Willingness To Pay, Fare, Ocean Liner, Mode of Transportation

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang dipisahkan oleh perairan. Salah satu provinsi yang memiliki banyak pulau yaitu provinsi Maluku Utara, dimana terdiri dari 89 pulau yang berpenghuni dan 1385 pulau yang tidak berpenghuni. Sehingga di daerah ini alat transportasi laut yang sering digunakan adalah kapal laut. Sarana dan jaringan transportasi yang dimiliki untuk mendukung sistem transportasi laut adalah pelabuhan. Dimana pelabuhan menjadi penunjang dalam kegiatan pendistribusian

barang dan pergerakan penumpang, serta dalam pertumbuhan ekonomi.

Maluku Utara sebagai salah satu provinsi kepulauan sehingga untuk menghubungkan antar wilayah dalam provinsi sangat bertumpu pada transportasi udara dan transportasi laut. Oleh karena itu, perlu dilakukan telaah yang mendalam terkait kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pelaku usaha dibidang jasa transportasi laut dan udara karena akan berdampak pada kemampuan pemanfaat alat transportasi tersebut.

Kebijakan transportasi sebagaimana digambarkan dalam dokumen tatanan transportasi wilayah (Tatrawil) Maluku Utara disebutkan bahwa simpul transportasi di wilayah maluku utara adalah Kota Ternate. Dengan demikian, maka Kota Ternate memilik peran utama dalam menghubungkan daerah-daerah yang ada di dalam provinsi maupun dengan daerah diluar provinsi.

Sebagai "*test cash*" maka kesempatan ini penulis akan menguji kebijakan transportasi laut yang dibatasi dalam satu rute yakni Kota Ternate-Sanana Kepulauan Sula, yang akan dilihat pada penelitian ini adalah tarif moda transportasi laut. Dari data diperoleh bahwa pelabuhan yang melayani rute tersebut adalah Pelabuhan Laut Ahmad Yani (Kota Ternate) dan Pelabuhan Laut Sanana (Kepulauan Sula) dengan jarak \pm 284 km, dengan durasi keberangkatan setiap minggu terdapat 1 armada dengan waktu tempuh sekitar 6 jam. Alat analisa yang akan kami pakai untuk menilai kesesuaian sebagaimana telah kami uraikan adalah *Ability To Pay* (ATP) serta *Willingness To Pay* (WTP).

1.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pada pengguna kapal laut dengan rute Ternate – Sanana?
2. Bagaimana kemampuan (*Ability To Pay*) dan kemauan (*Willingness To Pay*) pada

pengguna kapal laut dalam membayar tarif (biaya transportasi)?"

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis karakteristik pada pengguna kapal laut dengan rute Ternate Sanana.
2. Untuk menganalisis kemampuan (*Ability To Pay*) dan kemampuan (*Willingness To Pay*) pada pengguna jasa kapal laut rute Ternate-Sanana".

1.3 Urgensi Penelitian

Secara teoritis nilai urgensi penelitian ini adalah secara spesifik sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya, secara umum dapat menjadi gambaran untuk para pelaku usaha dibidang jasa transportasi laut dalam pemberian besarnya tarif angkutan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP)

Ability To Pay (ATP) adalah kemampuan seseorang (responden) untuk membayar tarif (biaya perjalanan) suatu jasa moda transportasi tertentu yang digunakan sesuai dengan penghasilan maksimal yang dihasilkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan ATP (*Willingness To Pay*) adalah besarnya penghasilan kebutuhan transportasi, total biaya transportasi, Intensitas perjalanan, penggunaan total perbulan, jenis kegiatan, presentase penghasilan yang digunakan untuk biaya transportasi (Tamin,dkk, 1999).

WTP (*Willingness To Pay*) adalah kemauan pengguna (responden) untuk membayar untuk jasa yang diperolehnya. Dalam analisis WTP, pendekatan yang dilakukan berdasarkan pada persepsi dari responden jasa moda transportasi tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi WTP adalah produk jasa angkutan yang disediakan oleh pengusaha, kualitas dan kuantitas pelayanan yang diberikan

pengusaha, utilitas pengguna terhadap angkutan umum tersebut, dan penghasilan pengguna (*Tamin, dkk, 1999*).

2.2 Hubungan antara nilai ATP dan nilai WTP

Untuk menentukan tarif seringkali terjadi benturan antara besarnya ATP dan WTP, sehingga dalam pelaksanaannya terbagi dalam tiga kondisi yang sering terjadi diantaranya :

- a. Nilai ATP lebih besar dari nilai WTP
Kondisi ini terjadi karena kemampuan untuk membayar tarif dari pengguna (responden) lebih besar dari kemauan membayar. Dimana pendapatan perbulan dari pengguna relatif tinggi.
- b. Nilai ATP lebih kecil dari nilai WTP
Kondisi ini berbanding terbalik dari kondisi diatas, dimana kemauan untuk membayar tarif pengguna (responden) lebih besar dari pada kemampuan membayarnya. Ini terjadi karena pendapatan perbulan pengguna relatif rendah tetapi utilitas terhadap jasa tersebut sangat tinggi.
- c. Nilai ATP sama dengan nilai WTP
Kondisi ini terjadi karena kemampuan dan kemauan pengguna (responden) dalam membayar jasa (tarif) sama, dimana terjadi keseimbangan antara utilitas dan pendapatan.

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan nilai *ATP* dan nilai *WTP* di Kota Ternate tujuan Sanana Kepulauan Sula, dilakukan dengan membagikan kuisisioner (*questionnaire survey*) dan wawancara (*interview survey*) kepada penumpang kapal laut. Dimana, kuisisioner disebarkan secara langsung oleh penulis dan juga bertindak sebagai pewawancara. Hal ini dimaksudkan untuk membantu responden dalam mengisi dan memahami maksud pertanyaan pada lembar kuisisioner tersebut.

2.4 Penentuan Jumlah Sampel

Langkah awal yang dilakukan dengan menentukan jumlah sampel. Dengan menggunakan rumus *Slovin*, maka diperoleh jumlah sampel atau responden yang akan digunakan untuk penelitian ini.

Jumlah sampel atau responden adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{100967}{1+(100967 \times (0,09)^2)} = 125 \text{ Sampel}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Umum Responden

Untuk Penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 125 responden. Responden diambil dari penumpang moda transportasi kapal laut rute Ternate - Sanana. Berdasarkan hasil survei, maka data untuk karakteristik responden secara umum adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	57	46
Laki - laki	68	54
Jumlah	125	100

Tabel 2.
Umur

Umur Responden	Frekuensi	%
< 17 Tahun	2	2
17-25 Tahun	24	19
26-35 Tahun	66	53
36-50 Tahun	25	20
> 50 Tahun	8	6
Jumlah	125	100

Tabel 3.
Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SMA/Sederajat	6	4,5
Lulus SMA	9	7
Sarjana (S1)	98	78.5

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Diploma (D3)	10	8
S2/S3	2	2
Jumlah	125	100

Tabel 4.
Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	%
PNS	46	36.5
Karyawan Swasta	31	25
Wiraswasta / Pengusaha	22	17.5
Belum Bekerja	14	11.5
Lainnya	12	9.5
Jumlah	125	100

Tabel 5.
Tujuan Perjalanan

Tujuan Perjalanan	Frekuensi	%
Bekerja	66	53
Kunjungan Keluarga	23	18
Berlibur	19	15
Bisnis	15	12
Lainnya	2	2
Jumlah	125	100

3.2 Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) Penumpang Kapal Laut

Untuk menyederhanakan keseluruhan data ATP, maka dibuat distribusi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 600 - 300 \\ &= 300 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas (K)} &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 125 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interfal Kelas (I)} &= R / K \\ &= 300 / 8 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Tabel 6.

Distribusi ATP Penumpang Kapal Laut

ATP Untuk Responden (x1000)	Frekuensi	%
Rp. 300 - Rp. 337	45	36
Rp. 338 - Rp.375	35	28
Rp. 376 - Rp. 413	20	16
Rp. 414 - Rp. 451	6	5
Rp. 452 - Rp. 489	7	5.5
Rp. 490 - Rp. 527	8	6.5
Rp. 528 - Rp. 565	0	0
Rp. 566 - Rp. 603	4	3
Jumlah	125	100

Dapat dilihat nilai ATP paling banyak terdapat pada range Rp. 300,000.- sampai Rp. 337,000.- dan rata-rata ability to pay responden adalah Rp. 471,722.-.

Nilai WTP untuk responden penumpang kapal laut yang diperoleh adalah seperti dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7.

Distribusi WTP Penumpang Kapal Laut

Kategori	Frekuensi	%
< Rp.200,000	3	2
Rp.201,000 - Rp.250,000	110	88
Rp. 251,000 - Rp. 300,000	12	10
>Rp.301,000	0	0
Jumlah	125	100

Penumpang kapal laut yang memiliki kemampuan membayar tarif (Rp.201,000 - Rp. 250,000) yaitu sebanyak 88% (110 orang) memiliki angka tertinggi. Selanjutnya tarif (Rp.251,000 s/d Rp.300,000) sebanyak 10% (12 orang), dan yang paling akhir tarif (dibawah dari Rp.200,000) sebanyak 2% (3 orang). Untuk tarif (diatas Rp.301,000) tidak dipilih sama sekali oleh responden.

Sehingga didapatkan nilai rata-rata untuk kemauan membayar tarif oleh

responden penumpang kapal laut adalah sebesar Rp. 229,100,-. Berikut adalah perbandingan antara ATP, WTP, dan tarif yang berlaku saat ini.

Tabel 8.
Perbandingan ATP, WTP, dan Tarif Yang Berlaku Saat Ini

ATP	WTP	Tarif Berlaku Saat Ini
Rp.471,722	Rp. 229,100	Rp. 300,000

Dari tabel 8 dilihat bahwa nilai ATP berada diatas nilai WTP, dimana kemampuan untuk membayar tarif lebih besar nilainya daripada kemauan dari responden itu sendiri. Ini dikarenakan relatif besarnya penghasilan per bulan dari responden tersebut.

4. KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh dari berbagai sumber, diolah dan dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden yang paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yaitu 54%, selanjutnya berdasarkan umur yaitu 26 - 35 tahun sebanyak 53%, berdasarkan tingkat pendidikan yaitu 78.5% adalah Sarjana (S1), dan berdasarkan jenis pekerjaan adalah PNS sebanyak 36.5%, serta yang terakhir berdasarkan tujuan perjalanan yaitu bekerja sebanyak 53%.
- b. Data dari hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 125 sampel, untuk responden penumpang kapal laut rute Ternate - Sanana menunjukkan kemampuan rata-rata membayar responden atau *Ability To Pay* (ATP) adalah sebesar Rp.471,722,-. Kemauan membayar responden atau *Willingness To Pay* (WTP) adalah sebesar Rp. 229,100,-. Nilai yang diperoleh dimana nilai ATP lebih besar dari nilai WTP, dikarenakan kemampuan untuk membayar tarif dari

pengguna kapal laut lebih besar daripada kemauan untuk membayar tarif, ini dikarenakan pendapatan perbulan dari pengguna kapal laut relatif tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aulia Rizky Fauzi, M. Arief Munandar, Achmad Wicaksono, Rahayu Kusumaningrum. (2017). *Kajian Kinerja Pelayanan dan Tarif Penyebrangan Di Pelabuhan Ketapang dan Gilimanuk (A Study On Service Performance and Tariff of Ketapang and Gilimanuk Ferry Ports)*.

Elia Zohra, Rudi S Suyono, S. Nurlaili Kadarini. (2019). *Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) untuk Penentuan Tarif Pada Perencana Angkutan Umum BRT di Kota Pontianak*.

Julien, Kasyful Mahali. (2014). *Analisis Ability To Pay dan Willingness To Pay Pengguna Jasa Kereta Api Bandara Kualanamu (Airport Railink Service)*.

Nuraida Wahyuni, Hadi Setiawan, Tama Putra Tua. (2015). *Analisa Ability To Pay dan Willingness To Pay Pengguna Jasa Angkutan Umum (Studi Kasus:Perum Damri) : Jurnal Pondasi, Volume 4 Nomor 2*.

Saleha Yulita Kharie, S.T. (2019). *Analisa Pemilihan Moda Angkutan Penumpang Pesawat Terbang dan Kapal Laut Rute Bacan-Ternate Ditinjau dari Kemampuan Daya Beli Masyarakat : Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Khairun*.

Zulaeha Mabud, Nurmayasa Marsaoly. (2019). *Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) Untuk Penentuan Tarif Pesawat Rute Pulau Ternate-Pulau Bacan*.



Copyright© by the authors. Licensee Jurnal Ilmiah MITSU, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike (CC BY-NC-SA 4.0) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)